

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Sintuwu Maroso

**LISDAYANTI  
91711404122129**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTASEKONOMI  
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO  
POSO  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN*  
TERHADAP HARGA SAHAM PAA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)**

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dapat diseminarkan pada tanggal.....



(NI KADEK SRIWATI, SE.,M.Sc)

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN DI BUSRAEFEK INONESIA  
(BEI))**

OLEH

LISDAYANTI  
91711404122129

Skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran/koreksi dari pembimbing dan penguji  
Sehingga memenuhi syarat untuk diujiakan



Disetujui Oleh :

1. Kisman Lantang, S.E.,M.Si .....
2. Ni Kadek Sriwati, S.E.,M.Sc .....
3. Iswan M. Masirete, S.E.,M.M .....
4. Sudarto Usuli, S.E.,M.M .....

LISDAYANTI. NPM : 91711404122129. **Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.** Dibimbing oleh Bapak Kisman Lantangsebagai Pembimbing I dan IbuNi Kadek Sriwatisebagai Pembimbing II.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam subsektor Makanan Dan Minuman selama tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 13 Perusahaan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Data diolah dengan analisis regresi berganda menggunakan alat *computer statistical program for social science* (SPSS) versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yaitu uji t membuktikan bahwa variabel independen *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F menunjukan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Harga Saham

## HALAMAN SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Lisdayanti  
NPM : 91711404122129  
Program Studi : Manajemen  
Tempat, Tanggal Lahir : Tenggara, 04 April 1999  
Alamat : Jln Trans Sulawesi Desa Tokorondo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini saya buat dan susun sendiri (tidak dibuatkan) dan berdasarkan hasil penelitian saya sendiri tanpa menjiplak. Apabila di kemudian hari terungkap bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri/plagiat, saya bersedia menanggung konsekuensi pencabutan ijazah saya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi bahan pertimbangan.

Poso, 2021

**Yang Menyatakan**

**Lisdayanti**  
**91711404122129**

## KATA PENGANTAR

Suatu ungakapan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi kriteria gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Manajemen Universitas Sintuwu Poso Maroso.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, ide, dan dorongan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Suwardhi Pantih, S.Sos.,M.M Selaku Rektor Universitas Sintuwu Maroso.
2. Bapak Iswan M. Masirete, SE., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, dan Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan saran dalam hal akademik.
3. Bapak Sudarto Usuli, SE.,M.M Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.
4. Ibu Ni Kadek Sriwati, SE., M.Sc Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Sintuwu Maroso.
5. Bapak Kisman Lantang, S.E.,M.Sidan Ibu Ni Kadek Sriwati, SE., M.Sc Selaku Pembimbing I dan II, atas segala bimbingan dan saran-saran yang sangat bermanfaat serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Iswan M. Masirete, S.E., M.M dan Bapak Sudarto Usuli, S.E., M.M selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan memperbaiki penyusunan skripsi.
7. Segenap jajaran dan staff dalam struktur Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak bantuan untuk penulis selama menimba ilmu di kampus UNSIMAR.
8. Kepada orang tua saya, Bapak H. Ambo Ecce dan Ibu Hj. Ungayang telah membesarkan dan mendidik secara ikhlas serta memberikan motivasi dan do'a yang tidak henti-hentinya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya.
9. Kepada adik serta keluarga terima kasih atas do'a dan dukungan moralitasnya sehingga penulis mampu memberikan yang terbaik.
10. Kepada Suci, Nirma, Ika, Dea, Dian, Afifah beserta sahabat dan orang terkasih saya terima kasih atas bantuan, motivasi dan do'anya.
11. Seluruh rekan Mahasiswa UNSIMAR angkatan 2017, khususnya Fakultas Ekonomi.

Semoga Allah membalas bantuan baik materil maupun moril dengan pahala berlipat ganda.

Akhir kata, sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, penulis dengan penuh rasa terima kasih mengundang kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini, dengan tujuan agar dapat bermanfaat bagi kita semua..

Poso,.....2021



Lisdayanti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Pasar Modal .....	6
2.1.2 Instrumen Pasar Modal .....	6
2.1.3 Saham.....	7
2.1.4 Perusahaan manufaktur .....	9
2.1.5 Rasio Keuangan .....	10
2.1.6 Rasio Likuiditas .....	11
2.1.7 Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.8 Rasio lancer.....	12
2.1 Kerangka Pikir .....	13
2.3. Hipotesis .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3.1.1 Tempat .....	16
3.1.2 Waktu.....	16
3.2 Metode Penelitian .....	16
3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	16

3.3.1. Jenis dan Sumber Data.....	16
3.3.2. Teknik Pengumpulan data.....	17
3.4. Populasi dan Sampel.....	17
3.5 Teknik Analisis Data .....	18
3.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	19
3.5.2. Analisis Regresi Berganda.....	20
3.5.3. Uji t.....	21
3.5.4. Uji F.....	21
3.5.5. Uji Koefisien Determinasi .....	21
3.6. Definisi Operasional .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	23
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	23
4.1.2. Hasil Analisis Data.....	24
4.2. Pembahasan .....	32
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. ....	32
4.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. ....	32
4.2.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR TABEL

3.1	Sampel Penelitian .....	21
4.1	Daftar Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	28
4.2	Hasil Uji Normalitas Data .....	29
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	30
4.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	31
4.5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	33
4.6	Hasil Uji t.....	34
4.7	Hasil uji F .....	36
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir.....	17
4.1	Grafik <i>Scatterplot</i> .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Populasi Penelitian .....	43
Lampiran 2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Lampiran 3	Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik  4Error! Bookmark not defined.	
Lampiran 4	Hasil SPSS Uji Regresi Linear Berganda .....	47
Lampiran 5	Tabel Hasil SPSS Uji Signifikansi Simultan .....	48
Lampiran 6	Hasil SPSS Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif investasi. Salah satu saham perusahaan yang cukup banyak diminati untuk dijadikan investasi adalah saham perusahaan manufaktur.

Manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja serta media proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Bursa Efek Indonesia sendiri mengelompokkan perusahaan manufaktur menjadi beberapa sektor dan subsektor.

Sektor perusahaan manufaktur mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia hal ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat untuk berbagai jenis produk, sehingga proses produksi akan meningkat sesuai permintaan. Sektor perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Dan untuk sektor industri barang konsumsi sendiri terbagi menjadi beberapa subsektor yang salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak dibidang produk manufaktur yang kemudian dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar.

Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk makanan dan minuman dapat mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan makanan dan minuman. Setiap perusahaan harus mampu bersaing dan perusahaan harus mampu

membentuk harga. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, yang artinya kekuatan penawaran dan permintaan dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Hartono (2016) dalam Wulandari dan Badjra (2019) mengatakan Harga saham berfungsi sebagai barometer nilai perusahaan dan sebagai ukuran efisiensinya. Secara fundamental, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga suatu saham. Kenaikan harga saham dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang diperoleh investor disebabkan oleh kinerja keuangan suatu perusahaan yang semakin baik.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Untuk mengurangi ketidakpastian risiko dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, seorang investor dapat menganalisis laporan keuangan. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah analisis rasio untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Penulis menggunakan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai indikator likuiditas dan profitabilitas dalam penelitian ini. *Current Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, sedangkan rasio likuiditas berfungsi sebagai mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek.

*Current Ratio* adalah metrik likuiditas yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Bagilah aset lancar dengan kewajiban lancar untuk mendapatkan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar.

Rahmadewi (2018) mengatakan bahwa *Current Ratio* berdampak pada harga saham. Harga pasar saham yang diterbitkan turun sebagai akibat dari *Current Ratio* yang rendah. Namun, rasionya terlalu tinggi dan tidak selalu menguntungkan, menunjukkan sejumlah besar uang perusahaan yang menganggur, yang dapat mengurangi pendapatan dalam jangka panjang. Menurut Novalddin (2020) dalam penelitiannya mengatakan *Current ratio* mempengaruhi harga saham secara signifikan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumandung (2017), bahwa *r Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh menurut Manopo (2017), bahwa *current ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya *Net Profit Margin*.

*Net Profit Margin* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Net Profit Margin* membandingkan antara jumlah laba bersih dengan jumlah total pendapatan perusahaan. Margin laba bersih digunakan untuk mengukur profitabilitas terkait dengan penjualan yang dihasilkan pendapatan penjualan bersih.

Hasil penelitian Wulandari (2019) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Namun menurut penelitian Anhari (2016), penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.



Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, atau sejauh mana dapat mengurangi biaya operasionalnya selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi rasionya, semakin menguntungkan perusahaan sebagai akibat dari lebih banyak penjualan dan biaya yang lebih rendah. Semakin kecil rasio, di sisi lain potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan cukup rendah, dan kemampuannya untuk membayar biaya dianggap tidak memadai, sehingga investor menghindari menginvestasikan asetnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah:

- 1) Apakah *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI secara bersamaan?
- 2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
- 3) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI secara bersamaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

### 1) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi bagi perusahaan agar selalu memperhatikan beberapa point yang mempengaruhi Harga Saham demi kelangsungan perusahaan, khususnya mengenai *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

### 2) Bagi Civitas Akademik

Menambah literatur perpuastakaan dibidang Keuangan.

### 3) Bagi Peneliti

Selain bagi syarat untuk memperoleh gelar strata satu, juga untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan agar memperoleh pengalaman lebih mendalam dibidang akademik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai “kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek”. Pasar modal dapat digunakan untuk beberapa hal, seperti pengembangan usaha, ekspansi, dan tambahan dana operasional. Masyarakat umum dapat berinvestasi pada produk keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif lainnya di kedua pasar modal tersebut.

##### 2.1.2 Instrumen Pasar Modal

Instrumen keuangan jangka panjang (jatuh tempo lebih dari satu tahun) di pasar modal antara lain obligasi, dana investasi, opsi, dan derivatif. Di pasar modal Indonesia, instrumen (produk) keuangan dipertukarkan, khususnya:

1. Saham adalah sertifikat kepemilikan atas modal saham suatu perusahaan. Secarik kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut dikenal sebagai sejenis saham.
2. Obligasi adalah jenis sekuritas, sering dikenal sebagai pernyataan hutang, yang diterbitkan oleh penerbit obligasi. Obligasi adalah selembarnya yang menjamin bahwa orang yang memilikinya akan meminjamkan uang kepada perusahaan yang menerbitkannya. Obligasi dapat diterbitkan oleh perusahaan dan pemerintah.

3. Reksa Dana adalah sertifikat yang menyatakan bahwa pemiliknya telah menitipkan uangnya kepada pengelola reksa dana untuk digunakan sebagai modal investasi. Pada saat penawaran, setiap prospektus reksa dana akan menentukan tujuan.
4. Waran adalah hak untuk membeli saham biasa dengan harga dan jangka waktu tertentu. Waran sering dijual bersamaan dengan instrumen lain seperti obligasi dan saham.
5. Derivatif adalah kontrak keuangan antara dua (atau lebih) pihak untuk memenuhi komitmen untuk membeli atau menjual aset/komoditas yang digunakan sebagai objek pada saat itu, dengan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Instrumen induk di pasar spot memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai objek di masa depan.

## **2.1.3 Saham**

### **2.1.3.1 Definisi Saham**

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan, ada dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan di pasar modal yaitu saham biasa dan saham preferen.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Saham**

Adapun pengertian saham biasa dan saham preferen adalah sebagai berikut yaitu :

1. Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak khusus yang melekat padanya. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham biasa selama perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam RUPS (Rapat Umum

Pemegang Saham), pemegang saham memiliki hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya (satu saham satu suara). Pemegang saham memiliki hak atas sebagian kekayaan jika perusahaan dilikuidasi.

2. Saham preferen diterbitkan dengan hak untuk memperoleh dividen dan/atau bagian dari kekayaan perusahaan apabila dilikuidasi lebih awal dari saham biasa, serta hak untuk mengusulkan pencalonan direktur/komisaris. Ciri-ciri saham preferen antara lain campuran utang dan ekuitas (*debt to equity*).

### 2.1.3.3 Harga Saham

Biaya modal ekuitas mewakili pendapatan perusahaan yang menerbitkan saham, dan dikenal sebagai harga saham, dengan perubahan atau variasi yang sebagian besar ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar saham (pasar sekunder).

Sulia (2017) mengatakan bahwa Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik sebaliknya juga demikian.

Ada beberapa istilah yang dipakai untuk harga saham:

1. Penerbit menetapkan harga nominal yang tercantum pada surat saham untuk menilai setiap saham yang dikeluarkan. Karena dividen minimum umumnya dihitung berdasarkan nilai nominal, jumlah harga nominal memberikan arti penting bagi saham.
2. Prime Price adalah harga di mana bursa saham mencatatkan sahamnya. Penjamin emisi dan emiten umumnya menentukan harga saham di pasar perdana.

3. Harga pasar merupakan harga yang dipakai penjual ke pembeli atau investor lain.
4. Harga buku adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat pertukaran dimulai. Mungkin saja pada saat hari perdagangan dimulai, transaksi saham telah terjadi, dan harga mencerminkan apa yang diminta oleh penjual dan pembeli..
5. Harga penutupan adalah jumlah yang penjual atau pembeli bersedia bayar pada akhir hari perdagangan.
6. Harga saham tertinggi pada hari perdagangan tertentu adalah harga tertinggi yang dicapai. Untuk saham yang sama, transaksi harga ini dapat terjadi beberapa kali, namun tidak pada saat yang bersamaan.
7. Harga terendah saham adalah harga terendah pada hari perdagangan tertentu. Jika suatu saham dipertukarkan lebih dari sekali, tetapi tidak pada saat yang sama, harga ini mungkin muncul. Dengan kata lain, harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-rata adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah.

#### **2.1.4 Perusahaan manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah salah satu industri usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku (mentah) menjadi barang jadi yang kemudian siap digunakan atau dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Dan sektor industri barang konsumsi sendiri terbagi menjadi beberapa subsektor yang salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Industri ini memiliki perusahaan yang berbeda-beda dari ukuran perusahaan dan produk yang dihasilkannya. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti mie instan, kemasan susu atau biskuit. Meningkatnya aktivitas industri pengolahan subsektor makanan dan minuman dapat menjadi keuntungan agar investor mau menanamkan modalnya di industri tersebut.

## 2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio profitabilitas diperkirakan dengan mengukur dua angka dan membandingkan hasilnya dalam laporan laba rugi. Bagian-bagian dalam satu laporan laba rugi dapat dibandingkan dengan komponen-komponen dalam laporan keuangan lainnya, maupun antar komponen dalam laporan keuangan lainnya. Angka-angka yang dibandingkan dapat berasal dari satu atau beberapa periode.

Investor dan manajemen adalah dua pengguna utama analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan oleh investor untuk menentukan apakah suatu perusahaan adalah investasi yang baik atau tidak. Investor dapat menilai investasi mana yang terbaik dengan menganalisis rasio keuangan antara perusahaan dan industri.

Sementara itu, manajemen menggunakan ukuran keuangan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi dan di mana dapat ditingkatkan. Misalnya, jika suatu perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat

mengevaluasi cara meningkatkan margin kotornya. Beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

## 2.1.6 Rasio Likuiditas

Kasmir (2013) mengatakan "Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya ketika ditagih." Rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan persediaan terhadap modal kerja bersih membentuk rasio likuiditas.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan dan membayar kewajiban berjangka pendeknya. Oleh karena itu memiliki likuiditas yang baik maka kemungkinannya pembayaran dividen juga lebih baik..

## 2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Yusra (2016) "Rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut".

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan kriteria pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menyoroti bagaimana laba perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang sesuai persyaratan dasar akuntansi.



## 2.1.8 Rasio lancar.

Rasio lancar atau biasa disebut *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan aset lancar lainnya adalah contoh aktiva lancar. Hutang usaha, wesel bayar, pinjaman bank, hutang gaji, dan hutang lainnya adalah contoh hutang jangka pendek. *Current ratio* (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

*Current Ratio* dapat mempengaruhi harga saham. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi oleh peningkatan *current ratio*. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

## 2.1.9 Net Profit Margin (NPM)

Rasio leverage keuangan bersih ini dikenal sebagai laba bersih. Laba bersih perusahaan dinyatakan sebagai persentase penjualan dalam rasio ini. Semakin baik operasi perusahaan, semakin besar *Net Profit Margin*. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin*, semakin buruk operasi perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Net profit margin*. Jika margin laba bersih lebih tinggi, kinerja perusahaan akan lebih produktif. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan diwakili oleh rasio

ini. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik peluang perusahaan untuk menghasilkan banyak uang. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mencerminkan kapasitas manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan baik sedemikian rupa sehingga margin yang sesuai dibiarkan sebagai imbalan bagi pemilik yang telah mempertaruhkan uang mereka.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}} \times 100\%$$

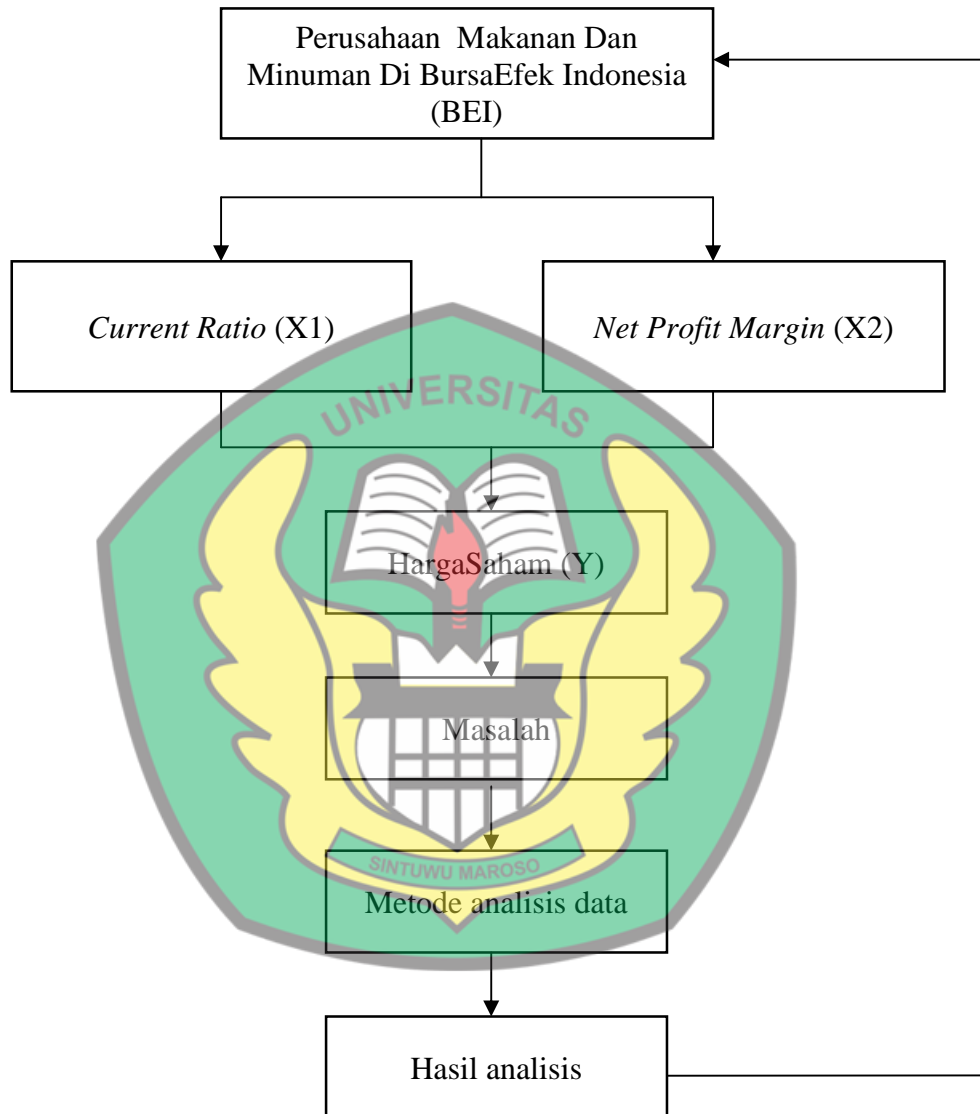
## 2.1 Kerangka Pikir

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Untuk mengurangi ketidakpastian risiko dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, seorang investor dapat menganalisis laporan keuangan.

Analisis rasio adalah salah satu teknik untuk menganalisis catatan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan dan kekurangannya. Akibatnya, manajemen harus memperhitungkan aspek likuiditas dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham.

Likuiditas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengatasihutang jangka pendek, sedangkan profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasi rutinnya. Penulis menggunakan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sebagai indikator likuiditas dan profitabilitas dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

### 2.3. Hipotesis

Dalam penelitian ini, interaksi antar variabel menghasilkan hipotesis sebagai berikut.:

**H1** : *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**H2** : *Current Ratio* (CR) berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**H3** : *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan di sektor konsumsi Indonesia diketahui tahan terhadap krisis yang pernah terjadi dan merupakan salah satu sektor bisnis yang akan terus mengalami pertumbuhan.

#### 3.1.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan yaitu dimulai pada bulan Februari 2021 sampai Juli 2021

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian positivis untuk menganalisis populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis.

### 3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Studi ini mengandalkan data sekunder untuk temuannya. Data sekunder, di sisi lain, adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan melalui penelitian tidak

langsung yang berfungsi sebagai pendukung pengumpulan data yang dihasilkan. Misalnya dalam bentuk data laporan keuangan dan kertas lainnya. Sampel penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkantor pusat di Jakarta dan situs resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan data

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yang meliputi data dari Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), istilah “populasi” mengacu pada sekelompok besar komoditas atau orang-orang dengan ciri-ciri unik yang telah dikenali oleh peneliti dan sedang dipelajari serta dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 30 perusahaan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan pemilihan data sesuai dengan kebutuhan penelitian dan didukung dengan data yang lengkap. Adapun kriterianya yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten berada dalam subsector makanan dan minuman selama periode 2016-2020	(10)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2020	(1)
4.	Nilai NPM perusahaan bernilai negative periode 2016-2020	(5)
5	Perusahaan yang harga sahamnya dibawah 100	(1)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13

Sumber : *www.idx.com*

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini. Variabel dihitung menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (Statistics Program and Service Solution) versi 25.

Pendekatan regresi yang digunakan untuk menilai pengaruh banyak faktor independen pada satu variabel dependen dikenal sebagai analisis regresi linier berganda.

## 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Sangat penting untuk menguji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi, sehingga data sampel benar-benar mewakili seluruh populasi. Tes berikut dilakukan:

### 1) Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat Kurva Normal P-Plot, Grafik Histogram dan Kolmogorov Smirnov test.

### 2) Multikolinieritas

Untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam satu model, diperlukan uji multikolinieritas. Nilai toleransi dan ekuivalennya, VIF, digunakan untuk menguji multikolinieritas (*Variance Inflation Factor*).

### 3) Autokorelasi

Pengujian auto korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *confounding error* dalam data yang digunakan pada persamaan regresi yang dibentuk.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*, *Runs test*, dan *Box-Ljung* semuanya dapat digunakan untuk



menentukan autokorelasi. Keputusan diambil dalam Runs Test dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) .Jika nilai Asymp positif. Jika dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, maka Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Meneliti grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residual adalah salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas (SRESID). Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik tersebut membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang, menyebar, lalu menyempit. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak mengelompok pada satu tempat. Pendekatan lain untuk menemukan masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah titik-titik plot membentuk garis diagonal. Jika titik-titik plot tidak membentuk garis diagonal, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Regresi dapat dilanjutkan untuk analisis jika model regresi berganda bebas dari masalah uji asumsi klasik. Rumus analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas, yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi *Current Ratio*

b2 = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

X1 = Variabel *Current Ratio*

X2 = Variabel *Net Profit Margin*

### 3.5.3. Uji t

Nilai yang dihasilkan dengan menghitung nilai probabilitas adalah nilai yang digunakan untuk hipotesis. Koefisien regresi dievaluasi secara terpisah menggunakan uji-t. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Ketika nilai t-hitung ditemukan, dibandingkan dengan nilai t-tabel menggunakan tingkat signifikan 0,05 (=5%).

### 3.5.4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan, jelas Juliandi (2013). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

### 3.5.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel tertentu. Koefisien determinasinya adalah R Square karena ini adalah penelitian regresi berganda. Metode R Square digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai terkait dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel

bebas. Hasil perhitungan R2 ditampilkan dalam output Model Summary dari analisis SPSS.

### 3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk periode 2016-2020, *current ratio* (X1) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, CR merupakan variabel bebas.
2. *Net profit margin*(X2) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas terkait dengan penjualan yang dihasilkan oleh pendapatan penjualan bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020. NPM merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.
3. Harga per lembar saham biasa perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada harga penutupan antara akhir tahun 2016 sampai dengan akhir tahun 2020 disebut sebagai harga saham (Y) dalam penelitian ini. Harga saham merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan yang menyelenggarakan dan memelihara sistem dan tata cara untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dari berbagai pihak dalam rangka pertukaran efek. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat indeks Sektoral, yang mengevaluasi kinerja harga semua saham di setiap sektor industri dalam Klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA).

Indeks ini terdiri dari sepuluh indeks, salah satunya adalah Indeks Industri Barang Konsumsi. Subsektor Makanan dan Minuman, Subsektor Rokok, Subsektor Farmasi, Subsektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Subsektor Peralatan Rumah Tangga adalah semua subsektor usaha barang konsumsi.

Jumlah perusahaan subsektor Makanan dan Minuman selama periode 2016-2020 adalah sebanyak 30 perusahaan. Namun yang tetap konsisten berada dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2016-2020 dan memenuhi syarat dalam sampel penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan dengan laporan keuangan selama 4 tahun. Dengan demikian data yang di olah sebanyak 52.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### 4.1.2. Hasil Analisis Data

##### 4.1.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1.1. Hasil Uji Normalitas Data

Kurva P-Plot normal dan uji Kolmogorov Smirnov adalah dua metode untuk menentukan normalitas data.

**Tabel 4.2**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34435046
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v. 25

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,352. Karena  $0,352 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

#### 4.1.2.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Saat menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang tepat. Variabel bebas tidak ortogonal jika saling berkorelasi. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi nol di antara mereka.

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* digunakan dalam uji multikolinearitas, dimana toleransi harus lebih dari 0,1 dan nilai VIF harus kurang dari 10.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.999	1.001
NPM	.999	1.001

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v. 22

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk CR sebesar 0,999 dan NPM sebesar 0,999. Serta CR memiliki nilai VIF sebesar 1,001, sedangkan NPM memiliki nilai VIF sebesar VIF 1,001. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya.

#### 4.1.2.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Runs Test*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00013
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	32
Z	1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

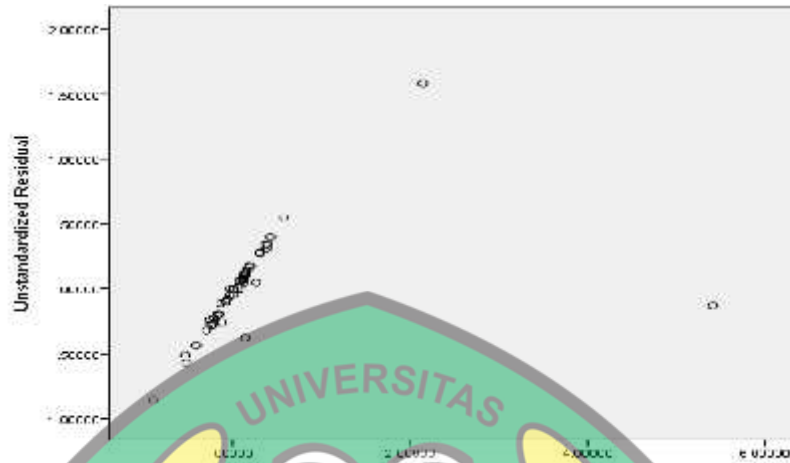
a. Median

Dari hasil uji statistik *Runs Test* di atas diperoleh nilai signifikan 0,161 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

#### 4.1.2.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah model regresi ada, serta ketidaksamaan varians antara dua pengamatan. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama; heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual berbeda. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan tanda dari model regresi yang kuat.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: *Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 25.*

Karena titik-titik plot pada Gambar 4.1 membentuk diagonal, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data, sehingga model regresi dapat digunakan untuk variabel CR dan NPM yang mempengaruhi harga saham.

#### 4.1.2.2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian regresi ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil dari regresi linier berganda ini:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.027	.050		.533	.597
CR	.063	.004	.913	15.626	.000
NPM	.000	.002	.008	.136	.892

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v. 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,027 + 0,063X_1 + 0,000X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,027, artinya bahwa tingkat harga saham terjadi sebesar 0,027 jika variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X1) adalah 0,063 yang artinya bila *Current Ratio* naik satu maka harga saham sebesar 0,063.

- Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2) adalah 0,000, artinya jika variabel *Net Profit Margin* bertambah satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,000, dengan syarat semua variabel lainnya tetap.

### 4.1.2.3. Hasil Uji t

Pengujian dijalankan untuk memeriksa apakah variabel tidak memiliki pengaruh pada variabel yang dilacak. Tingkat signifikansi 0,05 (= 5%) digunakan untuk melakukan pengujian. Hipotesis awal diterima apabila nilai dari sig t table lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.6**  
**HasilUjit**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.027	.050			.533	.597
CR	.063	.004	.913		15.626	.000
NPM	.000	.002	.008		.136	.892

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v. 25

Dapat dilihat table diatas, dari kedua variabel bebas ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh secara signifikan. Berikut adalah penjelasan dari kedua variabel tersebut;

#### 1. Pengaruh variabel CR(X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel CR sebesar  $0,00 < 0,05$  atau nilai t hitung sebesar  $15,626 > t_{tabel}$  sebesar 2,009. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu nilai sig < atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Hipotesis diterima.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa CR memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh variabel NPM ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan variabel NPM sebesar  $0,892 > 0,05$  atau nilai t hitung sebesar  $0,136 < t$  tabel sebesar sebesar 2,009. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu nilai  $sig >$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berdampak pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.1.2.4. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen bila digunakan secara simultan (bersama-sama). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , dan ditolak jika nilai probabilitas  $F > 0,05$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.158	2	15.079	122.178	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.047	49	.123		
	Total	36.205	51			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v. 25

Nilai F hitung adalah  $122,178 > F$  tabel  $3,190$ , seperti terlihat pada tabel di atas, dengan nilai signifikansi  $0,000$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Akibatnya, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada waktu yang bersamaan.

**4.1.2.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa baik variabel independen (CR dan NPM) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 <sup>a</sup>	.833	.826	.35130774	2.176

a. Predictors: (Constant), NPM, CR  
 b. Dependent Variable: HargaSaham  
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v. 25

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menghasilkan R *Square* sebesar  $0,833$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* menyumbang  $83,3$  persen dari varians di tingkat harga saham, dengan  $16,7\%$  sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *F* hitung sebesar  $122,178 > F$  tabel sebesar 3,190 dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang mana nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis H1 yang diajukan diterima.

### 4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Karena nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil pengujian hipotesis (0,05). Temuan ini mendukung hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, dengan demikian H2 diterima.

*Current Ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menangani utang jangka pendek. Dengan meningkatnya nilai *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendeknya akan semakin baik. Hal ini membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham pada saham perusahaan tersebut.

### 4.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Karena nilai sig. sebesar 0,892 lebih besar dari nilai sig., maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil pengujian hipotesis (0,05). H3 ditolak karena hasilnya berbanding terbalik dengan hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak digambarkan oleh margin laba bersihnya. Tinggi ataupun rendah nilai *Net Profit Margin* tidak dapat menggambarkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Sehingga ketika membeli saham, investor tidak menjadikan nilai *Net Profit Margin* sebagai dasar pembuat keputusan.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. *Current Ration* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 122,178 dengan nilai sig. dari  $0,000 < 0,05$ .
2. Harga saham (Y) memiliki koefisien regresi sebesar 0,063 dan nilai t-hitung sebesar 15,626 dengan tingkat sig sebesar  $0,0000,05$  untuk *Current Ratio* (X1). Akibatnya *Current Ratio* (X1) berpengaruh besar terhadap harga saham (Y).
3. Harga saham (Y) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 0,136 dengan tingkat sig untuk *Net Profit Margin* (X2).  $0,892 > 0,05$ . Akibatnya, *Net Profit Margin* (X2) tidak berdampak pada harga saham (Y).

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. *Current Ratio* merupakan variabel sangat penting yang perlu diperhatikan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. Dengan meningkatkankinerja perusahaan melalui *Current Ratio* maka Perusahaan Makanan Dan Minuman dapat menarik minat investor yang tercermin dari harga saham. Olehkarena itu perusahaan perlu meningkatkan nilai *Current Ratio* untuk memperoleh kepercayaan dari pemegang saham atau para investor.
2. *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga perusahaan

perlu mengoptimalkan kinerja untuk mengelola asset dan modal yang ada sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

3. Faktor independen lain selain *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, yang dapat mempengaruhi variabel dependen Harga Saham, harus dimasukkan atau diganti dalam penelitian mendatang, misalnya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) dalam rasio keuangan yang bertujuan untuk lebih melengkapi penelitian ini karena masih ada variabel-variabel independen lain diluar penelitian ini yang bisa mempengaruhi harga saham.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Indah Wulandari., dan Ida Bagus Badjra, 2019. “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*”, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5722-5740.
- Anonim. 1995. *Undang-Undang Tentang Pasar Modal No. 8*.
- Budi Anshari, 2016. “*Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Net ProfitMargin (Npm) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016.
- Cristin Oktavia Tumandung., Sri Murni., dan Dedy N. Baramuli, 2017. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015*”, Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1728–1737.
- Edwin Prayogi Tugroho, 2007. “*Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia*”.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Irdha Yusra, 2016. “*Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunika*”, jurnaln Benefita, Vol no. 1 tahun 2016.
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu- Ilmu Bisnis*. M2000, Medan.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_.2013. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Rizky Novalddin., Muhammad Nurrasyidin., dan Meita Larasati, 2020. “*Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equityratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*” , Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Volume 4 Nomor 1 (2020) Halaman 54 – 67.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_.2012. “*Memahami Penelitian Kulaitatif*”. Bandung: Alfabeta

Sulia, 2017. “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.

Vera Ch. O. Manoppo., Bernhard Tewel., dan Arrazi Bin Hasan Jan, 2017. “*Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015)*”. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.1813–1822.

Pande Widya Rahmadewi., dan Nyoman Abundanti, (2018). “*Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133.



## Lampiran 1

### Populasi Penelitian

No	Kode	NamaPerusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Baanyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknoultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Indutry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

## Lampiran 2

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

NO	KODE	TAHUN	CR	NPM	HARGA SAHAM
1	ADES	<b>*2016</b>	1.27	4.83	1300
		<b>2017</b>	1.44	3.78	980
		<b>2018</b>	1.38	5.96	920
		<b>2019</b>	1.53	7.62	1.055
		<b>2020</b>	2.71	15.32	1.125
2	CEKA	<b>2016</b>	2.12	7.39	1250
		<b>2017</b>	2.43	2.4	1400
		<b>2018</b>	3.39	1.48	1085
		<b>2019</b>	5.75	5.83	1500
		<b>2020</b>	6.99	4.6	1675
3	DLTA	<b>2016</b>	7.13	31.5	5500
		<b>2017</b>	1.86	34.64	4750
		<b>2018</b>	7,28	37.1	6000
		<b>2019</b>	6.86	36.48	6800
		<b>2020</b>	6.2	20.25	3990
4	ICBP	<b>2016</b>	2.42	10.7	9475
		<b>2017</b>	2.2	11.09	8725
		<b>2018</b>	2.02	11.82	8825
		<b>2019</b>	2.02	11.85	12025
		<b>2020</b>	2.26	11.69	10075
5	INDF	<b>2016</b>	1.66	6.5	8700
		<b>2017</b>	1.47	6.17	8425
		<b>2018</b>	1.13	185	5900
		<b>2019</b>	1.19	6.1	7700
		<b>2020</b>	1.30	6.38	7150
6	MLBI	<b>2016</b>	0.61	29.55	13000
		<b>2017</b>	0.81	39.44	14500
		<b>2018</b>	0.63	32.5	16500
		<b>2019</b>	0.61	30.77	17950
		<b>2020</b>	0.86	11.86	8600
7	MYOR	<b>2016</b>	2.21	6.74	1495
		<b>2017</b>	2.26	6.49	1960
		<b>2018</b>	2.84	6.34	2720
		<b>2019</b>	2.83	6.1	2230
		<b>2020</b>	3.91	8.85	2380

8	ROTI	2016	2.82	11.09	1690
		2017	1.02	5.33	1260
		2018	2.71	5.18	1100
		2019	2.71	8.6	1270
		2020	0.24	5.21	1230
9	SKBM	2016	1.19	2.34	625
		2017	1.7	0.3	490
		2018	1.51	0.87	500
		2019	13.2	0.07	570
		2020	1.34	0.48	264
10	SKLT	2016	0.14	2.41	350
		2017	1.32	2.4	1100
		2018	1.24	2.66	1430
		2019	1.26	3.63	1610
		2020	1.45	2.75	1350
11	STTP	2016	2.1	5.39	3090
		2017	2.17	7.95	3720
		2018	3.09	9.77	3750
		2019	2.84	14.56	4200
		2020	3.09	17.01	6625
12	TBLA	2016	1.1	10.39	975
		2017	1.11	10.65	1390
		2018	0.02	8.55	145
		2019	1.76	7.91	930
		2020	1.44	5.02	735
13	ULTJ	2016	5.22	15.82	1085
		2017	4.19	17.92	1255
		2018	7.14	1.08	1335
		2019	4.13	17.76	1580
		2020	2.93	21.86	1690

1. \* ADES (2016)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$= \frac{312.975}{246.765} \times 100\%$$

$$= 1,27$$

2. \* CEKA (2018)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{854.880.050.516}{251.485.110.558} \times 100\%$$

$$= 3,39$$

3. \* INDF (2020)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{39.970.280}{28.367.905} \times 100\%$$

$$= 1,30$$

## Lampiran 3

### 1. Pengujian Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34435046
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 1. Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.999	1.001
NPM	.999	1.001

b. Dependent Variable: HS

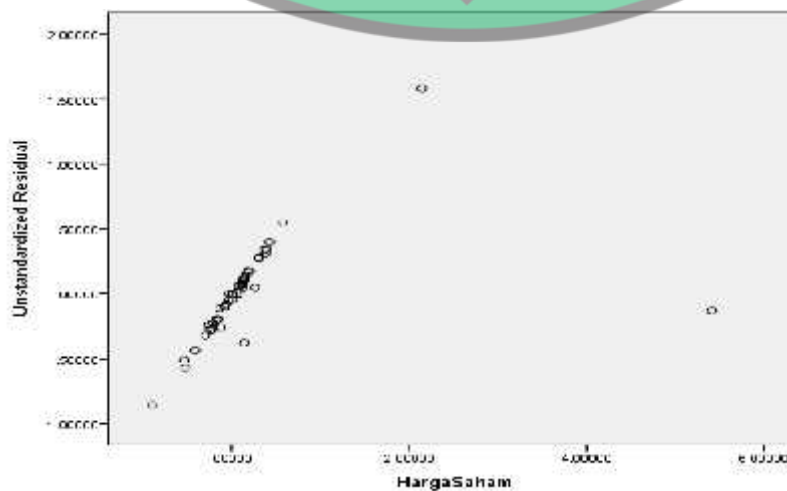
Sumber :Data diolah menggunakan SPSS v. 22

## 3. Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00013
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	32
Z	1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

a. Median

## 4. Pengujian Heteroskedastisitas *Scatterplot*



**Lampiran 4**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.027	.050		.533	.597
CR	.063	.004	.913	15.626	.000
NPM	.000	.002	.008	.136	.892

c. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v. 25

**Lampiran 5**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.158	2	15.079	122.178	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.047	49	.123		
	Total	36.205	51			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR

**Lampiran 6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 <sup>a</sup>	.833	.826	.35130774	2.176

a. Predictors: (Constant), NPM, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham